

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK
DALAM IMPLEMENTASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)
DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh:

**Rama Kusnadi
202110660211016**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2023**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunianya, sehingga tesis yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang” dapat terselesaikan.

Selama penyusunan tesis ini, penulis adar bahwa semuanya tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan dan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari segenap pihak. Penulis mengucapkan terimakasih tidak terhingga kepada :

1. Prof. H. Akhsanul In'am, Ph.D. sebagai Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai Kaprodi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. dan Dr. Agus Tinus, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran dalam penyelesaian proposal tesis.
4. Segenap staf pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyempurnaan tesis.
5. Kepala Sekolah dan segenap guru karyawan SD Muhammadiyah 4 Kota Malang
6. Teman teman seperjuangan Magister Pedagogi angkatan 2021, yang telah sama sama saling mendukung dalam proses penyelesaian tesis.
7. Tak lupa juga ucapan beribu terimakasih kepada kedua orang tua, yang telah mendukung penuh baik secara materiil ataupun secara moril sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
ABSTRAK	v
A. PENDAHULUAN	1
B. KAJIAN PUSTAKA	4
Sekolah Dasar.....	4
Literasi.....	5
Numerasi	6
Gerakan Literasi Sekolah di SD	7
Asesmen Kompetensi Minimum.....	8
C. METODE PENELITIAN	11
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
Subjek Penelitian.....	11
Lokasi Penelitian	12
Instrument Penelitian.....	12
Teknik Pengumpulan Data	13
Teknik Analisis Data	14
Uji Keabsahan Data.....	14
D. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
Hasil Penelitian.....	15
Pembahasan Penelitian	33
E. KESIMPULAN	38
F. SARAN	39
G. RUJUKAN	40
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian 12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Sarana dan Prasarana20



**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI
PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI ASESMEN
KOMPETENSI MINIMUM (AKM)
DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG**

Diajukan oleh :

RAMA KUSNADI
202110660211016

Telah disetujui

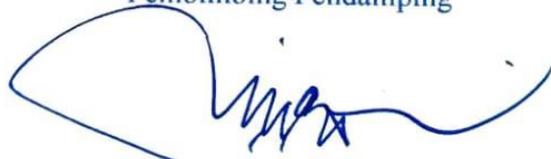
Pada hari/tanggal, Selasa 01 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd

Pembimbing Pendamping



Dr. Agus Tinus, M.Pd

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Dr. Agus Tinus, M.Pd.

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RAMA KUSNADI

202110660211015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 01 Agustus 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd.**
Sekretaris : **Dr. Agus Timus, M.Pd.**
Penguji I : **Dr. Ichsan Anshory AM, M.Pd.**
Penguji II : **Dr. Erna Yayuk, S.Pd., M.Pd.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RAMA KUSNADI**
NIM : **202110660211016**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

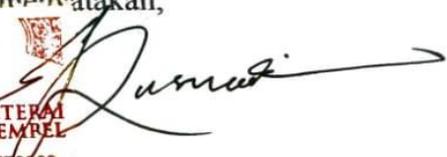
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**METERAI
TEMPEL**
007AKX42776869
RAMA KUSNADI

ABSTRAK

Kusnadi, Rama. *Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Agus Tinus, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan kesiapan peserta didik agar memiliki kemampuan literasi dan numerasi dalam mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, dan mendeskripsikan hasil dari kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini fokus pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah (1) Analisis mengenai kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang menggunakan model dari *Goerge C.Edward III* yang memiliki 4 aspek ini, sudah bisa dikatakan bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berjalan dengan baik, (2) Faktor pendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang terlihat dari dukungan seluruh pihak warga sekolah, hambatan muncul dari pemahaman peserta didik sendiri, dan; (3) hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan adanya kenaikan nilai saat Uji coba AKM yang cukup signifikan.

Kata Kunci : *Literasi, Numerasi, Asesmen*

MALANG

ABSTRACT

Kusnadi, Rama. *Analysis of Literacy and Numeracy Skills of Students in the Implementation of Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Muhammadiyah 4 Malang City*. Thesis. Master of Pedagogy. University of Muhammadiyah Malang. Supervisor (I) Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd. Supervisor (II) Dr. Agus Tinus, M.Pd.

This study aims to describe the readiness of students to have literacy and numeracy skills in participating in the Minimum Competency Assessment, describe supporting and inhibiting factors in growing students' literacy and numeracy abilities, and describe the results of students' literacy and numeracy abilities in facing the Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Muhammadiyah 4 Malang City. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. This research focuses on the literacy and numeracy skills of grade V students of SD Muhammadiyah 4 Malang City. The results of this study are (1) Analysis of the ability of Literacy and Numeracy of Class V Students in the Implementation of Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Muhammadiyah 4 Malang City using the model of Goerge C. Edward III which has these 4 aspects, it can be said that SD Muhammadiyah 4 Malang City is running well, (2) Factors supporting the literacy and numeracy ability of grade V students in the Implementation of Minimum Competency Assessment (AKM) at SD Muhammadiyah 4 Malang City can be seen from the support of all school residents, obstacles arise from the students' own understanding, and; (3) the results of the analysis of this study also showed a significant increase in value during the AKM trial.

Keywords : *Literacy, Numeracy, Assessment*



A. PENDAHULUAN

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh seluruh peserta didik di satuan pendidikan, Asesmen Kompetensi Minimum ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas diri dan peserta didik dapat berpartisipasi secara positif pada lingkungan sekitarnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penilaian dalam AKM ini dibedakan menjadi 2 rumpun kategori yakni Literasi dan Numerasi. (Ratna Sari, 2021). Literasi merupakan suatu keahlian atau kegiatan yang mampu menginterpretasikan sebuah informasi secara kritis, sehingga pada saat mengetahui pengetahuan serta teknologi dapat digunakan sebagai upaya menaikkan mutu hidup (Airlanda, 2021). Sedangkan, numerasi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menafsikan, dan menerapkan ilmu matematika sebagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara kritis, dan mampu menggunakan konsep, prosedur, dan fakta-fakta yang menggambarkan, menjelaskan, menelaah, serta memperkirakan sebuah kejadian atau fenomena (Nurhanifa et al., 2021).

Asesmen adalah bagian integral dari pembelajaran yang menjadi upaya untuk menghimpun atau mengumpulkan data dan informasi dari peserta didik mengenai tuntas atau tidak tuntasnya penyampaian materi pelajaran di sekolah dengan menggunakan multiteknik dan multisumber yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Secara konseptual, model asesmen kompetensi minimum ini merujuk pada model asesmen PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dapat mengekstrapolasi dari apa yang telah mereka pelajari dan menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan dan situasi yang baru. Dengan hal ini model asesmen kompetensi minimum lebih menekankan pada penguasaan proses, pemahaman pada sebuah konsep, dan kemampuan untuk memfungsikan dalam berbagai jenis situasi. Langkah kerja asesmen kompetensi minimum setara dengan kualitas asesmen internasional namun tetap mengutamakan kearifan lokal (Iman et al., 2021). AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi dan numerasi. AKM dirancang untuk

mendorong terlaksananya pembelajaran yang lebih inovatif yang berpusat pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan hanya sekedar tahu dan hafalan saja. Dengan demikian AKM mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kondusif (Widyaningrum, 2022).

Setiap peserta didik memiliki keahlian membaca yang berbeda-beda. Dalam mengevaluasi keahlian ini, dapat dilakukan tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM dirancang khusus untuk mengukur kompetensi kemampuan berpikir ataupun bernalar peserta didik saat membaca informasi yang mereka dapat serta membaca bacaan yang di dalamnya memiliki problematika atau permasalahan dan membutuhkan pengetahuan yang luas untuk menyelesaikannya. Menilai persoalan pokok yang dihadapi oleh guru agar peserta didiknya rajin membaca tidak semata-mata terletak pada durasi waktu membaca, melainkan frekuensi kegiatan membaca. Yang terpenting dan utama untuk menjadikan peserta didik rajin membaca adalah meletakkan kegiatan membaca sebagai kegiatan wajib atau reguler di sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah pihak keluarga. Peran keluarga dalam memberikan motivasi kepada anak untuk rajin membaca sangat diperlukan. Sekolah Dasar merupakan tempat bagi peserta didik pada usia emas atau *golden age* yang sangat memerlukan pembelajaran dasar dari guru-gurunya (Antoro, 2017). Selain literasi membaca, penggunaan konteks AKM Numerasi digunakan untuk lebih mengenal peran atau fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mereka dapat menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan dan lainnya serta menggunakan informasi yang didapat untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Maka dari itu, peserta didik dengan numerasi yang memumpuni akan mampu memecahkan masalah-masalah matematika dengan sangat baik dan penuh pertimbangan, sehingga pembelajaran matematika dapat memberikan manfaat bagi diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Dengan acuan ini, desain soal-soal AKM Numerasi dan Literasi disusun berdasarkan konteks dalam kehidupan sehari-hari (Ratna Sari, 2021).

SD Muhammadiyah 4 Kota Malang merupakan salah satu sekolah milik Amal Usaha Muhammadiyah yang sangat terkenal di Kota Malang. SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini memiliki 2 kampus untuk Gedung sekolahnya, Kampus 1 terletak di Jl. Terusan Sudimoro No.19 Kota Malang sedangkan Kampus 2 terletak di Jl. Simpang Kyai H.Yusuf Kota Malang. SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah berakreditasi A. Sekolah Dasar ini juga menjadi kiblat sekolah-sekolah swasta lainnya, karena banyak sekali penghargaan dan prestasinya. SD Muhammadiyah 4 Kota Malang juga salah satu Sekolah Dasar yang sudah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum kepada peserta didiknya. Menurut studi awal yang dilakukan disana, SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sangat antusias untuk menyongsong dan melaksanakan AKM di setiap tahun ajarannya. Dengan adanya AKM ini diharapkan peserta didik khususnya kelas V yang menjadi sampel subjek AKM lebih rajin belajar dan lebih meningkatkan pengetahuan literasi dan numerasinya. Adanya AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang juga memberikan dampak yang positif untuk guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru lebih menekankan pengetahuan-pengetahuan di kehidupan nyata yang disampaikan dalam bentuk soal-soal literasi maupun numerasi. Sehingga, peserta didik yang menjadi subjek penilaian AKM bisa lebih rajin belajar. Tetapi, tentu dalam implementasi AKM ini ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian terdahulu terdapat berbagai judul mulai dari; 1. (Rofiah, 2019) dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Memmentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SDN Percobaan 2 dan SD Muhammadiyah Sapen, dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi program Pendidikan karakter dan gerakan literasi sudah sangat baik dilaksanakan dan kedua sekolah tersebut melaksanakan keteladan dan pembiasaan karakter baik kepada peserta didik secara terus menerus. 2. (Giyana, 2022) dengan judul

“Tingkat Pemahaman Asesmen Nasional Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa diukur dari 4 bentuk soal asesmen nasional dan mendapatkan nilai cukup. Hal ini menjadi referensi yang relevan dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus pada penelitian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Sekolah Dasar Swasta ternama di Kota Malang, SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang memiliki banyak fasilitas belajar serta program-program khusus untuk membantu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Menyiapkan Peserta Didik Agar Memiliki Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ?; (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ?; dan (3) Bagaimana hasil dari Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang?.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya (Kumala & Sulistyowati, 2016).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat

menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran (Nurhikmah et al., 2021). Dari penjelasan tentang pengertian sekolah maka bisa diartikan bahwa sekolah dasar adalah suatu bangunan atau lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan atau tentang dasar-dasar pendidikan.

2. Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan dalam (Ginting, 2020) istilah literasi sudah digunakan dalam skala yang lebih luas namun tetap merujuk kepada kemampuan atau kompetensi dasar literasi itu sendiri yaitu kemampuan membaca dan menulis. Hal yang perlu digaris bawahi dari istilah literasi ini ialah bebas buta aksara agar mampu memahami konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi satu-satunya dengan melalui Pendidikan. Literasi merupakan hal yang sangat krusial karena menjadi salah satu cerminan maju tidaknya sebuah peradaban baru di dalam negeri, seperti saat ini Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (*Programme For International Student Assesment*) tahun 2018 sangat jauh dari kata sempurna, Indonesia terletak di peringkat ke 70 dari 78 yang masuk ke dalam organisasi OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam hal literasi membaca.

Menurut Pangesti dalam (Magdalena et al., 2019) Pengertian literasi memiliki arti yang sangat luas mencakup berbagai bidang sektor penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan dan kemajuan pengertian literasi berawal akan tuntutan dari berkembangnya jaman, yang membutuhkan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi sangat berperan penting dalam era modern (globalisasi) seperti ini. Seseorang dapat disebut sebagai Literat jika sudah memiliki pengetahuan untuk digunakan dalam segala aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang memungkinkan bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kemampuan literasi berkaitan erat dengan mengaplikasikan pengetahuan dasar yang dimiliki, prinsip serta proses untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam (Wiedarti, 2018) menyebutkan bahwa kegiatan berliterasi sangat memiliki pengaruh untuk banyak faktor, meliputi akses, kecakapan, alternatif, dan budaya. Maka dari itu, meningkatkan kemampuan dan budaya literasi pada era digital perlu dipertahankan dan ditingkatkan supaya dapat meningkatkan kecakapan dan upaya pemerataan Pendidikan tentunya untuk memberantas buta aksara, meningkatkan pemahaman intelektual dan kesiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi, yang paling penting adalah mengubah pola berpikir dan cara bernalar masyarakat untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin hari menuju era modernisasi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dibutuhkan oleh setiap individu. Dalam aspek Pendidikan, tentu pendidik harus berbenah dalam proses penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Dengan dukungan moril dan sarana prasarana yang memadai, tentu kemampuan literasi peserta didik dapat terus meningkat.

3. Numerasi

Numerasi adalah kemampuan berpikir manusia menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan problematika kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan & Kebudayaan, 2021). Kemampuan numerasi dapat dijadikan acuan bagi peserta didik untuk menguasai mata pelajaran lainnya. Numerasi juga diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk (1) memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai jenis angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan; (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk untuk memutuskan suatu keputusan (Pangesti, 2018).

Numerasi berperan menentukan cara dan arah pembelajaran matematika di sekolah, sehingga mata pelajaran matematika lebih bermakna bagi peserta didik secara kontekstual. Adapun prinsip penguatan numerasi pada mata pelajaran matematika adalah; (1) memberikan perhatian kepada konteks kehidupan nyata yang dialami oleh peserta didik; (2) penerapan pengetahuan matematika; (3) penggunaan alat peraga, representasi, dan memanfaatkan teknologi digital; (4) peningkatan sikap positif terhadap penggunaan matematika untuk memecahkan masalah yang peserta didik temui di kehidupannya; dan (5) orientasi kritis untuk menginterpretasikan hasil matematika dan membuat keputusan berdasarkan data yang konkrit dan dapat dibuktikan kebenarannya. Numerasi digunakan juga untuk lintas kurikulum (Mata pelajaran Non Matematika), guru dapat menanamkan (embed) numerasi ke dalam mata pelajaran selain matematika, sehingga mereka mengajar tanpa kehilangan focus mata pelajaran tersebut, contohnya ; (1) dalam pembelajaran IPA, peserta didik dapat mengestimasi pertumbuhan makhluk hidup menyatakan prediksi yang mereka buat dalam bentuk bagan atau diagram; (2) PJOK, peserta didik dapat memperkirakan beberapa kalori yang dibakar untuk kegiatan fisik tertentu; (3) IPS, Peserta didik dapat membuat grafik penggunaan air pribadi dan membandingkan ketersediaan air di berbagai daerah (Pendidikan & Kebudayaan, 2021)

4. Gerakan Literasi Sekolah di SD

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi di sekolah seperti faktor eksternal dan internal. Menurut (Ichsan, 2018) faktor eksternal meliputi minimnya perpustakaan pada setiap sekolah dan faktor internalnya kurangnya kesadaran peserta didik mengenai pentingnya literasi sejak dini. Berdasarkan data ini tentunya harus diperhatikan oleh sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, karena unggulnya suatu negara dilihat dari budaya literasi yang dimilikinya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai tentunya minat baca peserta didik semakin meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan program literasi yang menjadi

fasilitas peserta didik untuk menggali, menguasai, serta mempraktikkan ilmu yang diperolehnya di sekolah untuk meningkatkan minat membaca di kehidupan sehari-harinya (Ilmi et al., 2021).

Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh peran warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite sekolah, orang tua atau wali peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang mampu merepresentasikan keteladan, amal usaha, dan lain-lain), tentunya pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah merupakan Gerakan sosial dengan saling berkolaborasi berbagai elemen. Salah satu yang harus ditempuh dalam mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca pada peserta didik. Ketika kebiasaan membaca sudah terbentuk, maka dapat diarahkan ke kegiatan pengembangan, dan pembelajaran. Variasi kegiatan pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru, karena hal ini dapat menjadi perpaduan pengembangan keterampilan reseptif ataupun produktif (Wiedarti, 2018).

Setelah dijalankan Gerakan Literasi Sekolah maka guru dapat mengevaluasi implementasi tersebut. Menurut Apandi dalam (Hidayat & Basuki, 2018) Gerakan Literasi Sekolah seharusnya dapat membuat peserta didik lebih mencintai membaca terlebih dulu daripada harus diberikan banyak tugas yang dapat menjadikan peserta didik cepat bosan dalam belajar. Selain itu juga, pemerintah harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah meliputi ketersediaan buku yang ada di perpustakaan maupun pojok kelas, melihat ragam buku yang ada di sekolah, dan juga membangun Kerjasama oleh berbagai pihak untuk menyempurnakan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang harus dicapai secara maksimal.

5. Asesmen Kompetensi Minimum

Dalam era baru kurikulum Merdeka memiliki inovasi baru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia salah satunya ialah menggantikan program Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional (AN). Asesmen sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam bernalar menggunakan bahasa, bernalar dalam menggunakan matematika dan penguatan Pendidikan karakter kepada peserta didik (Giyana, 2022). Asesmen Nasional merupakan penilaian dalam mutu Pendidikan di Indonesia yang dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah atas (Novita, 2021). Dapat disimpulkan bahwa Asesmen Nasional adalah program yang bertujuan untuk membantu meningkatkan penilaian peserta didik dalam bernalar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.

Asesmen Nasional memiliki tiga instrument di dalamnya, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survey karakter, dan survey lingkungan belajar. Pada penelitian ini berfokus di instrument Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), AKM merupakan salah satu instrumen AN yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara kognitif yang mampu diukur dari 2 aspek, yakni literasi dan numerasi. Asesmen Kompetensi Minimum juga digunakan sebagai penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Ratna Sari, 2021). Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan Heti dari jurnal (Guru et al., 2022) bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengukur kemampuan peserta didik melalui literasi baca dan numerasi, hal ini tentunya untuk meningkatkan kemampuan bernalar melalui bahasa yakni literasi membaca dan kemampuan dalam berhitung.

Tujuan dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum tentunya akan lebih fokus dalam pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik di sekolah. AKM digunakan untuk mengukur pemetaan kualitas

Pendidikan secara komprehensif dengan adanya ketrampilan minimum. Tujuan AKM juga untuk menghasilkan informasi terkait tingkat ketrampilan peserta didik dalam kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar (Meriana et al., 2021).

Di dalam program Asesmen Kompetensi Minimum memuat tiga komponen didalamnya untuk mengukur kompetensi yang diberikan kepada peserta didik, hal ini menurut Budiarti dalam (Sari, 2022) menyatakan bahwa tiga komponen tersebut konten, konteks, dan tingkat kognitif; (1) Konten merupakan topik yang digunakan sebagai landasan pada soal AKM seperti, teks informasi yang memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan ilmiah, teks fiksi memberikan pengamalan yang bersifat cerita; (2) Konteks merupakan aspek dari situasi yang digunakan untuk konten, dikembangkan dalam bentuk literasi sebagai personal atau kepentingan diri, sosial budaya atau kepentingan antar masyarakat dan budaya, pengetahuan saintifik; (3) Tingkat kognitif merupakan proses berpikir peserta didik untuk menyelesaikan soal, peserta didik menemukan informasi dengan mengakses dan menemukan informasi dari banyak sumber yang ada, peserta didik mampu menginterpretasikan informasi tersirat maupun tersurat untuk menghasilkan kesimpulan, dan tentunya mengevaluasi serta merefleksikan informasi ke dunia nyata.

Jenis soal-soal yang termuat dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) terdapat soal pilihan ganda, soal pilihan ganda kompleks, soal pilihan ganda kompleks ini merupakan soal yang memiliki jawaban lebih dari 1 atau benar semua, kemudian ada menjodohkan, soal menjodohkan ini peserta didik dituntut untuk mencocokkan soal dengan jawaban yang tepat, selanjutnya ada isian dan uraian singkat, dalam soal uraian singkat ini peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai pendapat mereka masing-masing dengan tepat (Airlanda, 2021).

Dilihat dari pengertian, tujuan dan jenis soal yang termuat di dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pendidik dan peserta didik harus bekerjasama dalam membenahnya. Pendidik harus menguasai

terlebih dahulu soal-soal yang ada di AKM, kemudian menyampaikan kepada peserta didik dan mencari tahu kesulitan atau jalan keluar bersama, supaya peserta didik siap menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau cara-cara dari pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian terkait dengan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Wiguna et al., 2020). Penelitian mengenai kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Penelitian ini akan memperoleh deskripsi data mengenai kemampuan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Penelitian ini akan menjelaskan kesiapan sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti AKM. Data yang didapat dari penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang sempurna, subjek penelitian harus dipilih berdasarkan kebutuhan yaitu mengalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Oleh karenanya, subjek penelitian harus benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian ini, informan penelitian harus bisa menjawab tujuan penelitian meliputi; kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan mencari tahu faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam

menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Subjek untuk penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas V di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

3. Lokasi Penelitian

Pada topik penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang Kampus II yang terletak di Jl. Sudimoro 19 Malang, Mojolangu, Kec. Lowokwaru. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasari karena SD Muhammadiyah 4 Kota Malang merupakan salah satu sekolah milik Amal Usaha Muhammadiyah yang sukses dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didiknya, sekolah ini juga memiliki banyak kegiatan atau program yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, sekolah ini dipilih karena kemudahan dalam memperoleh izin dan berkomunikasi dengan baik yang melibatkan informan.

4. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) Wawancara informan, dimana data yang dihasilkan dapat dicatat dan direkam oleh peneliti untuk mempermudah memperoleh dan mendeskripsikan hasil wawancara; (2) Analisis dokumen, dimana peneliti melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan kesiapan literasi dan numerasi peserta didik pada AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, contohnya; dokumentasi ruang kelas (pojok literasi), perpustakaan, dan laboratorium yang digunakan untuk AKM; dan (3) Observasi, proses observasi ini dimulai dari persiapan, dilanjutkan dengan pencatatan. Instrumen yang digunakan ada dua, yakni instrument utama adalah peneliti itu sendiri, dan instrument pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, dan hasil observasi.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Teknik Penelitian	Parameter
1.	Kesiapan Peserta Didik dalam mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	Wawancara; Sumber data: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator kelas V	Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD (Kemendikbud,2022)
2.	Strategi sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi dalam implementasi AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang	Dokumentasi: Sumber data: dokumentasi persiapan AKM, Pelaksanaan AKM, hasil AKM, tempat Gerakan Literasi Sekolah, Kegiatan Literasi Sekolah.	Buku Panduan Asesmen Nasional (Kemendikbud, 2021)
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi dalam implementasi AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang	Observasi : Sumber data : aktivitas menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi	Teori George C.Edwards III, 1980: Faktor Komunikasi, sumber daya, disposisi, birokrasi (Putra, 2019)

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini mengenai analisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 5 April 2023. Data yang diperoleh dari observasi meliputi pelaksanaan gerakan literasi dan numerasi sekolah serta pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun pelajaran 2023/2024.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan data sesuai dengan judul penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur untuk mengetahui dan mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai. Data diperoleh dengan wawancara mengenai literasi dan numerasi peserta didik serta pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan bukti fisik terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data dokumentasi berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mendukung penelitian ini seperti kegiatan-kegiatan literasi numerasi peserta didik dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sari, 2022) dengan melakukan analisis secara interaktif dan berkesinambungan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) Reduksi data (*Data Reduction*), di mana data yang dikumpulkan dipilah dan dipilih sesuai fokus pada penelitian ini. (2) Penyajian data (*Display Data*), di mana data yang dianalisis disajikan dalam bentuk penjelasan dan deskripsi hasil wawancara serta ringkasannya, didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi serta foto-foto atau catatan lapangan untuk menarik kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*), di mana peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, persamaan, dan hubungan persamaannya, yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan sementara. Kesimpulan penelitian ini mencakup esensi dari beberapa kategori yang terkait kesiapan literasi dan numerasi peserta didik pada AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara yang disampaikan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi kondisi dan kegiatan kesiapan literasi dan numerasi AKM, serta studi dokumentasi hasil pengumpulan semua dokumen sekolah terkait kesiapan literasi dan numerasi peserta didik pada AKM di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang digunakan sebagai data sekunder untuk memastikan keabsahan data. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan kecukupan referensial, yaitu dengan menggunakan berbagai bahan dan catatan lapangan serta rekaman wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas V.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil dari penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut ini :

1. Menyiapkan Peserta Didik Agar Memiliki Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada subjek atau informan mengenai kesiapan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V tahun pelajaran 2022/2023 dalam menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Analisis data ini menggunakan model yang sudah dipaparkan oleh George C. Edward III, dimana ada 4 komponen di

dalamnya yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Birokrasi.

Yang pertama, komunikasi. Dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dapat dipaparkan oleh Ibu HA selaku Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut :

“ Saya. Waka Kurikulum, Koordinator Kelas V serta warga sekolah lainnya bekerjasama dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik, tentu saja dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan mengidentifikasi ini dapat membantu kami menindaklanjuti persiapan Ujian Sekolah maupun Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang tentunya dilaksanakan pada peserta didik kelas V”. (HA/12.06.2023)

Bapak Y selaku Waka Kurikulum juga menerangkan pada pernyataan lain bahwa :

“Kami saling bekerjasama untuk mencari tahu kemampuan Literasi dan Numerasi yang dimiliki oleh Peserta didik. Kami juga mencoba memahamkan kepada wali peserta didik tentang pentingnya literasi dan numerasi dan mengenai tujuan dari kebijakan baru pemerintah yakni Asesmen Keterampilan Minimum (AKM) yang dikerjakan oleh anak-anak mereka”. (Y/12.06.2023).

Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang Ibu HA juga menambahkan penjelasannya sebagai berikut :

“Seluruh guru-guru kami terutama guru kelas V saling berkomunikasi mengenai pelaksanaan identifikasi literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru, tentu kami mudah membantu peserta didik yang masih kurang pemahamannya terhadap literasi maupun numerasi. Sehingga, sekolah juga dapat berbenah untuk meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Apalagi bagi peserta didik kelas V yang menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum, kami saling bekerjasama untuk menyiapkan peserta didik dalam pengetahuan literasi dan numerasinya” (HA/12.06.2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa seluruh elemen guru di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang saling berkomunikasi dalam penyampaian kemampuan literasi dan numerasi yang sudah dimiliki oleh seluruh peserta didik.

Tidak hanya itu saja, komunikasi antar guru kelas dengan peserta didik di kelas V yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang juga dilakukan dengan sangat baik. hal ini dibuktikan dalam pernyataan Koordinator Kelas V Ibu E bahwa :

“Sebagai guru kelas V, tentunya kami lebih menfokuskan pembelajaran kontekstual yang dialami atau diketahui oleh peserta didik, kemudian kami kemas dalam kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan di kelas. Peserta didik juga sangat antusias ketika pembelajaran yang berhubungan dengan literasi dan numerasi. Sebagian besar peserta didik kami di kelas V sudah mampu menjawab soal-soal Latihan persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Pembelajaran Literasi di sekolah juga didukung oleh guru-guru lainnya. Jadi, kami sebagai guru kelas V juga merasa lebih mudah mengasah kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Peserta didik juga antusias memanfaatkan fasilitas kami dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka” (E/12.06.2023).

Komunikasi dengan pihak sekolah dengan pihak luar juga sangatlah penting dilakukan, hal ini tentu menjadi pendukung untuk SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dalam mengetahui atau mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V, Waka Kurikulum Bapak Y menerangkan bahwa :

“ SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sangat antusias dengan adanya kebijakan baru pemerintah yang mengganti Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini. Kami juga mengadakan pertemuan dengan wali peserta didik di awal semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, kami menerangkan bahwa anak-anak kelas V dapat mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di kelas V, sehingga kami juga lebih mudah memonitoring kegiatan peserta didik selama di rumah, apakah anak tersebut rajin belajar atau sebaliknya. Kami bekerjasama dengan orang tua atau wali peserta didik untuk mengawasi kegiatan anak-anak, memantau hasil belajarnya dalam persiapan Asesmen Kompetensi Minimum, dan melakukan evaluasi jika terdapat kekurangan-kekurangan yang butuh penanganan secepatnya. Alhamdulillah, orang tua atau wali peserta didik memberikan respon baik kepada kami. Kami juga memberikan fasilitas atau kebutuhan serta alokasi waktu pembelajaran tambahan sebagai penunjang untuk menyiapkan pembelajaran khusus Asesmen Kompetensi Minimum (Y/12.06.2023).

Hal di atas, diterangkan juga oleh Koordinator kelas V Ibu E, bahwa komunikasi wali kelas V kepada orang tua atau wali peserta didik sangatlah penting dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, Ibu E menerangkan bahwasanya :

“Selaku Wali Kelas V tentu kami mengemas pembelajaran sangat menarik, supaya anak-anak tidak bosan ketika mendapati pembelajaran atau soal-soal yang banyak unsur ceritanya. Mereka harus bisa mengolah, mencerna, menelaah maksud dari soal-soal tersebut dan menemukan jawaban yang tepat. Kami selalu memantau hasil belajar peserta didik dan melaporkan secara rutin hasil Uji Coba peserta didik kepada orang tua atau wali peserta didik. Dalam hal ini wali kelas V juga menyimpulkan rata-rata nilai peserta Uji Coba 1 dan Uji Coba 2 dalam persiapan AKM untuk mengetahui rata-rata nilai peserta didik” (E/12.06.2023).

Dari pemaparan beberapa wawancara yang ada di atas dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru harus membuat alur pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Jika pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik, maka dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam menerapkan kebijakan baru pemerintah saat ini, karena segala sesuatu akan berjalan dengan mudah dan sesuai tujuannya jika komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah dapat dikatakan sangat baik. Komunikasi yang dibangun antar guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, serta pihak-pihak penunjang lainnya juga sudah baik sekali. Maka dari itu dapat dikatakan komunikasi dalam identifikasi kemampuan literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berjalan dengan baik antar sesama.

Kedua, sumber daya yang mempengaruhi kegiatan mengidentifikasi literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, Ibu HA selaku Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menerangkan bahwa :

“ Sekolah juga menyiapkan sumber daya utama dalam kebijakan Asesmen Kompeten Minimum (AKM) sesuai dengan peraturan Kemendikbudristekdikti. Kami menyiapkan sumber daya manusia dari pendidik sampai tenaga kependidikan untuk menyiapkan AKM sebaik mungkin” (HA/13.06.2023).

Hal ini didukung oleh penjelasan dari Koordinator Kelas V Ibu E, yakni :

“Sekolah sangat mendukung kami selaku guru kelas V dalam upaya menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum, kami juga diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, kami juga dilatih membuat soal-soal berbasis HOTS untuk menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum, kami juga diberikan banyak pengarahan dari pengawas sekolah agar melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum dengan baik sesuai peraturan yang ditetapkan” (E/13.06.2023).

Ibu E juga menerangkan kondisi peserta didik yang disiapkan dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tahun ajaran 2022/2023 ini, sebagai berikut :

“Peserta didik kami yang di kelas V sekarang sudah terlatih mengerjakan soal-soal AKM dengan tipe HOTS. Peserta didik terus kami beri Latihan-latihan soal serta pengetahuan tentang literasi dan numerasi. Tidak hanya itu saja, kami juga melatih mereka untuk menguasai IT, dimana mereka kami ajari mengetik di laptop atau di komputer, hal ini mendapat dukungan dari wali peserta didik juga, karena sekolah bisa membuat anak-anak lancar mengetik saat menjawab soal-soal berbasis online. Tentunya hal ini menjadi upaya sekolah untuk menyiapkan implementasi AKM” (E/13.06.2023).

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, waka kurikulum dan guru kelas V tentu mendapatkan pelatihan-pelatihan terkait persiapan sampai pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum tersebut. Guru diberikan pelatiha membuat soal-soal berbasis HOTS

untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, hal ini tentu menjadi pendukung keberhasilan literasi dan numerasi peserta didik.

Tidak hanya itu saja, Waka Kurikulum Bapak Y juga menambah hal yang sama dalam mendukung implementasi Asesmen Kompetensi Minimum seperti di bawah ini :

“Guru-guru di sekolah kami sangat hebat sekali, guru kelas IV sudah mampu memberikan pembelajaran yang mengacu pada persiapan AKM sehingga saat anak-anak tersebut naik di kelas V, mereka tidak lagi kaget untuk mengerjakan soal-soal berbasis AKM. Sebagian dari mereka lebih rajin belajar dan membaca buku-buku yang berwawasan global. Tentu hal ini menjadi ukuran keberhasilan kami dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik” (Y/13.06.2023).



Gambar 4.1 Contoh Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

(Sumber : Olahan Peneliti, dokumentasi sekolah)

Dalam hal ini, sumber daya yang disiapkan juga berupa sarana dan prasarana penunjang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagaimana berikut ini :

“Kami juga memberikan sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran literasi dan numerasi kepada peserta didik. Kami menyediakan perpustakaan yang memiliki banyak sekali buku-buku terkait AKM, kemudian kami juga menyediakan gazebo literasi, menyediakan mading (majalah dinding) yang bisa ditempel atau dipasang karya tulis atau karya lain dari peserta didik, kami tentu juga mendukung dan selalu memantau efektivitas pojok baca di setiap ruang kelas” (Y/13.06.2023).

Hal ini didukung oleh pemaparan dari Ibu E selaku Koordinator kelas V sebagai berikut :

“ Di kelas V, terdapat pojok baca yang kamiwajibkan harus dikunjungi oleh peserta didik. Kami juga selalu mengganti buku-buku yang ada di pojok baca sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kami bekerjasama dengan perpustakaan sekolah dalam mengadakan

stok buku di kelas V. Anak-anak kelas V juga sering merasa bosan jika belajar di dalam kelas terus menerus. Dan kami bisa mengizinkan peserta didik untuk belajar di luar sekolah, karena di luar sekolah kami sediakan gazebo-gazebo serta pajangan mading yang dapat membuat mereka belajar dengan nyaman” (E/13.06.2023).

Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, Ibu HA menambahi keterangan terkait implementasi AKM sebagai berikut :

“Jadi, di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang saat peserta didik menginjak di kelas IV semester II, maka guru kelas IV memberikan pembelajaran tambahan khusus untuk persiapan AKM di kelas V nantinya. Kami juga memiliki buku penunjang AKM yang bisa dikerjakan oleh peserta didik kelas IV. Dengan hal ini, kami bisa mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik lebih awal. Sehingga ketika peserta didik masuk di kelas V, Guru kelas V mendapatkan laporan hasil belajar di kelas IV dan segera melakukan evaluasi kepada peserta didik” (HA/13.06.2023).

Dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu E selaku Koordinator kelas V sebagaimana berikut :

“ Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tentu kami harus menyiapkan proktor dan teknisi. Proktor sendiri merupakan petugas atau orang yang mengemban tanggung jawab dalam mengendalikan teknis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Proktor merupakan kunci suksesi Asesmen Kompetensi Minimum saat pelaksanaan berlangsung. Hal ini menjadikan proktor memiliki peran yang sangat strategis. Kemudian ada juga Teknisi, saat Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), teknisi ini bertugas mengelola sarana komputer atau laptop dan jaringan di sekolah kami. Jika ada kendala terhadap jaringan, maka teknisi segera memperbaikinya. Tentunya proktor dan teknisi saling bekerjasama dalam mengecek kembali apa yang dibutuhkan saat Asesmen Kompetensi Minimum” (E/13.06/2023).

Tidak hanya itu saja, sarana dan prasarana yang digunakan dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang yang ditambahkan oleh Kepala Sekolah Ibu HA sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan implementasi Asesmen Kompetensi Minimum, kami menyiapkan ruangan khusus untuk pelaksanaannya. Dan tentu

kami menyiapkan 2 sesi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum. Kami juga meningkatkan kecepatan jaringan yang digunakan di ruangan tersebut karena sekolah kami memilih moda online” (HA/13.06.2026).

Sumber daya yang dimaksud disini salah satunya merupakan sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan seluruh warga sekolah yang saling berkaitan dalam implementasi Asesmen Kompeten Minimum (AKM). Mereka merupakan sumber penting dalam implementasi kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya Kerjasama antar sumber daya manusia di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini, maka implementasi Asesmen Kompetensi Minimum berjalan dengan lancar dan baik. Tidak hanya itu saja, dalam menyiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), pendidik dan tenaga kependidikan saling bekerjasama mewujudkan pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik. Pendidik tentu bisa membuat peserta didik lebih memahami maksud dari soal-soal HOTS untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), tidak hanya itu saja guru kelas V juga bekerjasama dengan beberapa pendidik lainnya untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi, dan bekerjasama dengan tenaga pendidik yang ada di ruang perpustakaan ataupun gazebo literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Adanya Kerjasama tersebut, sekolah mampu menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum dengan sangat baik.

Sekolah juga menyediakan gazebo literasi, perpustakaan yang nyaman, pojok literais yang ada di setiap ruang kelas yang dapat menjadi sumber daya sarana prasarana pendukung dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum serta mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Di dalam perpustakaan sekolah, terdapat buku-buku penunjang literasi dan numerasi untuk

guru maupun peserta didik, di gazebo literasi yang ada di taman sekolah terdapat hasil karya tulisan maupun karya seni peserta didik yang ditujukan untuk umum, mereka dapat menempelkan hasil karyanya, dan pada pojok baca yang ada di ruang kelas V terdapat buku-buku yang disediakan oleh sekolah dengan Kerjasama perpustakaan, mereka dapat mengganti buku bacaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga diizinkan meminjam buku yang ada di perpustakaan untuk dipelajari di rumah dalam kurun waktu sesuai dengan peraturan perpustakaan. Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tentu hal ini membuktikan bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mengimplementasikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Ketiga yaitu disposisi, para implementator harus bersedia mendukung dan mengeksekusi kebijakan Pendidikan tersebut yakni adanya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Dalam hal ini dibutuhkan komitmen untuk melaksanakan dan mendukung implementasi kebijakan tersebut. Dalam penelitian ini, maka sekolah harus memiliki komitmen dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Ibu HA selaku Kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang memaparkan mengenai komitmen yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagaimana berikut :

“ SD Muhammadiyah 4 Kota Malang memiliki komitmen kuat dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Banyak cara untuk mendukung literasi dan numerasi di sekolah ini. Ada banyak program sekolah yang dilaksanakan dengan prosedur atau peraturan yang sesuai untuk mendukung literasi dan numerasi peserta didik” (HA/14.06.2023).

Pada saat mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Malang terdapat faktor

penting untuk mendukung identifikasi tersebut. Hal ini dipaparkan oleh Ibu E selaku Koordinator Kelas V sebagai berikut :

“ Komitmen yang dibangun di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang merupakan faktor penting untuk kami guru kelas V dalam menyiapkan implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), tentunya dalam Asesmen ini peserta didik harus menguasai kemampuan literasi dan numerasi. Kami berkomitmen untuk mendukung seluruh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kami memberi ruang kepada orang tua atau wali peserta didik untuk berkonsultasi mengenai gaya pembelajaran anak-anak, dan kami berkomitmen untuk selalu memperbaiki pembelajaran kami selama di sekolah” (E/14.06.2023).

Bapak Y selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, menambahkan yaitu :

“ Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam menumbuhkan atmosfer pembelajaran literasi dan numerasi. Terbukti kami mengadakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menunjang pembelajaran peserta didik, kami juga memiliki program-program unggulan mengenai literasi. Contohnya kami memiliki program yang diagendakan oleh Perpustakaan sekolah kami. Perpustakaan memiliki 1 kegiatan rutin selama satu minggu sekali untuk berbagi pembelajaran literasi dan numerasi. Perpustakaan sekolah kami juga memiliki *event* atau lomba-lomba yang dikhususkan untuk peserta didik kami” (Y/14.06.2023).

Tidak hanya itu saja, pembelajaran di kelas juga harus memiliki acuan atau ukuran yang disesuaikan kebutuhan implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berikut ini :

“ Pembelajaran di dalam ruang kelas maupun luar kelas sudah disesuaikan dengan RPP yang berlaku, kami juga menambahkan alokasi jam pembelajaran untuk mempersiapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mulai dari kelas IV semester II, begitupun kami juga lakukan di kelas V. Maka, secara tidak langsung peserta didik sudah mengerti dan memahami apa itu tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), peserta didik juga memahami maksud dari soal-soal yang termuat dalam Asesmen tersebut. Dan peserta didik sudah tahu model-model soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), misalnya mereka sudah mampu menjawab pertanyaan pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat sampai uraian” (Y/14.06.2023).

Hal ini ditambahi oleh Koordinator Kelas V yakni Ibu E sebagai berikut :

“ Pembelajaran di Kelas V lebih menekankan pemahaman peserta didik dalam menelaah, mengidentifikasi, mencerna soal-soal cerita berbasis HOTS. Tentu, hal ini tidak mudah bagi anak usia mereka. Maka dari itu, supaya mereka tidak kaget dengan pertanyaan-pertanyaan dalam soal Asesmen Kompetensi Minimum ini, kita sudah bekali mereka di kelas IV, sehingga di kelas V lebih diperdalam lagi. Wali kelas V juga meminta pendapat kepada Waka Kurikulum jika ada sesuatu yang dirasa sulit yang dialami peserta didik, dan kami mencari jalan keluar bersama-sama untuk menyelesaikannya. Kami juga tidak selalu memaksa anak-anak harus bisa mengerjakan soal, melainkan pertama kita harus tau tingkat pemahaman peserta didik terlebih dahulu. Jika dirasa mereka kesulitan, maka kami akan turun tangan untuk membantunya. Tentunya sekolah sangat mendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). ” (E/14.06.2023).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh warga sekolah memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, tidak hanya untuk persiapan AKM saja, melainkan untuk kehidupan berkelanjutan seluruh peserta didik. Dalam konteks persiapan AKM, seluruh warga sekolah saling bekerjasama memenuhi kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan AKM. Kerjasama antara sekolah dengan wali peserta didik sangat harmonis, hal ini terbukti adanya dukungan terkait pemenuhan sarana prasarana seperti komputer atau laptop yang diadakan oleh wali peserta didik.

Disposisi merupakan komitmen untuk melaksanakan kebijakan Pendidikan. Dalam konteks ini SD Muhammadiyah 4 Kota Malang melaksanakan identifikasi literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sekolah harus memperjelas tujuan program-program yang mereka bangun supaya berjalan dengan baik dan mampu mendukung kemampuan peserta didiknya. Dalam hal ini yang berperan penting adalah Kurikulumnya. SD Muhammadiyah 4 Kota Malang merupakan salah satu sekolah Swasta milik Amal Usaha Muhammadiyah yang terkenal dengan Sekolah Tanggap Bencana,

dengan hal ini tentu Sekolah ini dapat menerapkan pemahaman literasi dan numerasi secara kontekstual kepada peserta didik dengan tepat. Tidak hanya itu saja, Sekolah ini juga termasuk satu-satunya sekolah dasar Muhammadiyah yang meraih penghargaan Adiwiyata. Tentu saja, dengan prestasi ini sekolah mampu menciptakan peserta didik yang sadar akan lingkungan sekitar mereka, dengan hal ini juga mampu mendukung gerakan literasi sekolah yang menjadi program khusus di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Keempat, struktur birokrasi yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut ini :

Struktur birokrasi yang ada di sekolah dasar merupakan bagian tak terpisahkan dari sumber daya manusia yang diamanahi sebagai pemangku kebijakan di sekolah. Dalam fokus penelitian ini, struktur birokrasi SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah memiliki kebijakan gerakan literasi dengan adanya tim literasi sekolah. Tim literasi sekolah ini tentu dilegalkan dengan turunnya SK Kepala Sekolah. Untuk memonitoring kinerja tim Literasi Sekolah, tentu Waka Kurikulum bertanggung jawab penuh dalam hal ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut :

“ Sebagai Waka Kurikulum saya bertugas juga mengawasi kegiatan tim Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang rutin dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Jika ada laporan masalah saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), maka kami langsung melaksanakan rapat koordinasi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Jadi, kami selalu bersama-sama untuk membangkitkan semangat satu sama lain dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” (Y/14.06.2023).

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah 4 Kota Malang Ibu HA mengungkapkan :

“ Dalam menyukseskan gerakan literasi dan numerasi di sekolah, kami selalu bersama-sama. Jadi, tim tidak merasa bekerja secara individu. Kami selalu merencanakan, melaksanakan, sampai melakukan evaluasi bersama. Hal ini tentu bertujuan supaya kami

tetap semangat dalam pekerjaan kami. Tidak hanya itu saja, sekolah ini menerapkan azaz kekeluargaan yang tinggi. Sehingga kami sangat-sangat terbuka kepada tim literasi sekolah jika mereka menemukan kesusahan dalam melaksanakan program kerja mereka”(HA/14.06.2023).

Dari penjabaran 4 aspek teori Edward III di atas mengenai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang bisa disimpulkan bahwa pentingnya membangun komunikasi antar warga sekolah untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, menyiapkan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam mendukung kebijakan sekolah atau mendukung program-program sekolah yang berkaitan dengan literasi dan numerasi serta sumber daya pembangunan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana untuk membuat peserta didik merasa nyaman ketika belajar di sekolah maupun melaksanakan implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di sekolah, disposisi yang didukung adanya komitmen tinggi dari seluruh warga sekolah dalam upaya meningkatkan dan membantu pemahaman kemampuan literasi numerasi peserta didik, dan yang terakhir adalah struktur birokrasi yang jelas dalam menjalankan implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Dalam setiap kebijakan tentu ada faktor pendukung dan penghambat saat merencanakan, melaksanakan sampai kepada evaluasi. Namun, sebagai Lembaga tentu pasti memiliki jalan keluar dalam mengatasi setiap hambatan di dalamnya. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan informan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota

Malang. Faktor pendukung dalam menganalisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam rangka Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ibu HA sebagai berikut :

“ Sebagai kepala sekolah dan seorang pendidik, kami mencoba melakukan survey terkait kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik. Kami mencoba menelaah hasil pembelajaran peserta didik yang bermacam-macam. Tentunya tidak semua peserta didik unggul dalam kemampuan literasi maupun numerasinya. Untuk mendukung hasil belajar mereka dalam mengasah kemampuan literasi dan numerasi, kami adakan banyak program sekolah yang wajib mereka taati selama bersekolah disini” (HA/14.06.2023).

Pernyataan Kepala Sekolah di atas, di dukung dengan pernyataan dari Bapak Y selaku Waka Kurikulum di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut :

“ Kami memberikan program literasi dan numerasi kepada peserta didik supaya mereka dapat lebih mengeksplor permasalahan dan dapat menemukan jawaban atau jalan keluar dari apa yang mereka temui. Kami melakukan beberapa kolaborasi dari Lembaga-lembaga yang dapat mendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, khususnya kelas V yang mengikuti implementasi Asesmen Kompetensi Minimum. Kami memberikan alokasi jam tambahan kepada mereka supaya lebih lama belajar mendalami soal-soal AKM yang berbasis HOTS, kami juga bekerja sama dengan Satuan DAMKAR Kota Malang untuk mengenalkan dan mengajarkan kepedulian lingkungan sekitar, hal ini pasti menjadi salah satu soal literasi maupun numerasi di soal-soal AKM, tidak hanya itu saja, kami juga bekerjasama dengan Kampus Universitas Muhammadiyah Malang dalam upaya memperkenalkan keanekaragaman bahasa nasional maupun internasional, tentunya hal ini dapat dipelajari peserta didik bahwa Indonesia maupun dunia ini memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda, dan ini membantu meningkatnya literasi peserta didik”.(Y/14.06.2023).

Tidak hanya itu saja, Ibu E selaku Koordinator Kelas V juga memberikan pendapat terkait faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran literasi dan numerasi di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut ini :

“ Sekolah memberikan program-program menarik yang dapat diikuti peserta didik, khususnya kelas V untuk langsung merasakan, memaknai, mendalami permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar. Tentu, soal-soal AKM tidak jauh dari kondisi lingkungan sekitar kami. Ada satu program khusus dari perpustakaan sekolah kami untuk memberikan

pengalaman literasi luar biasa, mereka mengajarkan kepada peserta didik kami bahwa literasi tidak hanya buku bacaan saja melainkan kami juga bisa membaca, mengidentifikasi, memaknai masalah-masalah di sekitar melalui elektronik. Tentu peserta didik lebih suka cara belajar seperti ini daripada harus membaca ratusan kalimat di dalam buku. Tidak hanya itu saja, untuk menyelesaikan soal-soal numerasi, kami juga memiliki program khusus yang dapat mengasah peserta didik dalam memperhitungkan soal-soal matematika. Mengacu pada hasil E-Rapor hasil AKM terbukti bahwa nilai literasi sekolah meningkat 100% sedangkan nilai numerasi mengalami penurunan dari hasil E-Rapor Tahun sebelumnya. Tentu dengan hasil ini, kami akan segera melakukan evaluasi pembenahan pembelajaran literasi dan numerasi” (E/14.06.2023).

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa program-program sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, khususnya pada peserta didik kelas V yang mempersiapkan diri dalam mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum.

Selain terkait program-program sekolah yang mendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini, maka terdapat faktor pendukung lainnya yang ada dari segi sarana prasarana. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang ini sudah sangat baik, kami berusaha membuat lingkungan sekolah ini nyaman, indah, dan kondusif. Apalagi sekolah kami merupakan sekolah Muhammadiyah yang sudah menggait penghargaan Adiwiyata. Sudah pasti kami memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik kami. Tidak hanya itu, untuk mendukung literasi dan numerasi peserta didik. Kami membuat mading-mading di setiap gazebo belajar yang ada di taman sekolah, hal ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk membagikan pengetahuannya ke dalam mading tersebut, kami juga mengoptimalkan adanya pojok baca di setiap kelas” (Y/14.06.2023).

Hal diatas didukung oleh pendapat yang diungkapkan Ibu E selaku Koordinator Kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Malang :

“ Dengan adanya pojok baca dan program dari perpustakaan sekolah, kami menerapkan pembelajaran literasi pada awal jam pembelajaran. Kami menerapkan program literasi baca buku yang mereka bawa dengan tema yang sama namun judul yang berbeda-beda, mereka dapat membaca buku tersebut sebelum pembelajaran dimulai. Kami memberi waktu 30 menit agar mereka membaca buku dan mencermati apa yang mereka dapat dari

buku yang dibaca, kemudian kami selalu berdiskusi dengan temua-temuan bacaan mereka” (E/14.06.2023).

Faktor pendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal antara lain adalah seluruh warga sekolah. Warga sekolah saling bekerjasama untuk menciptakan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik lebih menguasai kemampuan literasi dan numerasi. Sekolah juga sudah membuat banyak program pendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan dukungan pihak eksternal juga. Hal ini tentu dapat dipastikan bahwa dukungan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berjalan dengan baik.

Tidak hanya faktor pendukung yang ditemui oleh SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, ada juga faktor yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Y selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik tentu kami temui, salah satunya adalah beberapa peserta didik kami masih bingung menjawab pertanyaan pilihan ganda kompleks. Mereka mengira bahwa pilihan ganda kompleks itu jawabannya hanya 1, padahal pilihan ganda bisa jadi ada beberapa jawaban yang benar lebih dari 1” (Y/14.06.2023).

Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari Ibu E selaku Koordinator Kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut :

“ Selain beberapa peserta didik bingung mengerjakan soal-soal pilihan ganda kompleks. Masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami kata-kata homonim, tidak hanya itu saja. Permasalahan juga timbul dari numerasi, ada beberapa peserta didik yang tidak memahami soal cerita matematika. Sehingga mereka bingung mengatur strategi untuk mengerjakan soal-soal tersebut” (E/14.06.2023).

Dari penjelasan di atas, hambatan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 4 Kota Malang mengenai upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berasal dari permasalahan beberapa peserta didik yang kurang memahami maksud soal-soal yang ada di AKM. Hal ini juga menjadi bahan evaluasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pembiasaan dan program yang berhubungan dengan literasi dan numerasi.

3. Hasil Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Dalam penelitian ini hasil dari analisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sudah dilakukan oleh SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dengan sangat baik, hal ini diungkapkan oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Kami sudah berusaha untuk melakukan identifikasi kepada peserta didik terkait kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V yang menjadi subjek Asesmen Kompetensi Minimum, dengan hal ini memudahkan kami dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi” (Y/12.06.2023).

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Ibu E selaku Koordinator Kelas V sebagai berikut :

“ Mengidentifikasi dilakukan untuk bertujuan melakukan sebuah proses menemukan terkait dengan karakter peserta didik sebagai informasi terkait literasi dan numerasi. Dengan hal ini, sekolah lebih mudah memberikan *treatment* kepada peserta didik yang dianggap belum memenuhi kemampuan literasi dan numerasi. *Treatment* biasanya kami lakukan dengan penambahan jam pelajaran, Kerjasama dengan perpustakaan Kota Malang, membuat acara atau lomba-lomba literasi numerasi sekolah, dan masih banyak lagi” (E/12.06.2023).

Kemudian, hasil analisis penelitian ini juga menghasilkan nilai dari Tes Uji Coba 1 dan Tes Uji Coba 2 dari literasi dan numerasi untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini diungkapkan

oleh Bapak Y selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sebagai berikut :

“ Sebelum peserta didik kelas V melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum, tentu kami mengikutkan mereka untuk Tes Uji Coba 1 dan Tes Uji Coba 2 yang dilakukan pada bulan Agustus dan September 2022. Soal-soal yang termuat di dalamnya meliputi pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian” (Y/12.06.2023).

Dengan penjabaran di atas, SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum tahun pelajaran 2022/2023. Dengan hal ini, seluruh aspek mulai dari literasi dan numerasi menjadi bagian penting dalam muatan soal-soal Asesmen Nasional. Dalam Soal Literasi meliputi literasi membaca yang diukur adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas peserta didik sebagai warga Indonesia dan warga dunia supaya berkontribusi secara produktif di masyarakat. Komponen literasi membaca meliputi; (1) Konten: teks informasi dan sastra; (2) Proses kognitif: menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, evaluasi dan refleksi; (3) Konteks: Personal, Sosial-Budaya, dan saintifik.

Selanjutnya pada Numerasi yang diukur adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Komponen numerasi meliputi; (1) Konten: Bilangan, pengukuran dan geometri, data, aljabar; (2) Proses Kognitif: pemahaman, aplikasi, penalaran; (3) Konteks: Personal, Sosial-Budaya, dan Saintifik.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang termuat pada E-Rapor Mutu SD Muhammadiyah 4 Kota Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan capaian Baik dalam kemampuan literasi, dengan skor 100% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum,

hal ini juga menunjukkan bahwa ada perubahan skor dari tahun sebelumnya yaitu naik 7%. Kemudian, untuk kemampuan numerasi memperoleh skor 93,33%, peserta didik sudah mampu mencapai kompetensi minimum dan ada kenaikan skor dari tahun sebelumnya sebesar 4%, namun ada beberapa aspek yang masih harus diperbaiki dalam soal penalaran matematika.

b. Pembahasan

Pembahasan ini membahas hasil penelitian Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang, meliputi identifikasi literasi dan numerasi peserta didik kelas V, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. hasil kajian tersebut tersusun sebagai berikut ini :

1. Menyiapkan Peserta Didik Agar Memiliki Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menggunakan model *Goerge C.Edward III*, yang terdapat 4 aspek di dalamnya meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap, dan birokrasi. Pembahasan pertama adalah komunikasi. Komunikasi yang terjalin di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah berjalan dengan baik, untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi seluruh warga sekolah saling bekerjasama dalam upaya identifikasi tersebut. Komunikasi yang terjalin dalam penyampaian tujuan identifikasi kemampuan literasi dan numerasi dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator Kelas V, tenaga kependidikan lainnya, dan orang tua atau wali peserta didik. Dengan komunikasi yang sudah terjalin baik dari seluruh pihak yang terkait, tentu dengan mudah Sekolah mendapatkan informasi terkait kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik, dan

jika ada beberapa permasalahan terkait tumbuh kembangnya kemampuan literasi dan numerasi tersebut, seluruh pihak yang terkait dapat segera mengevaluasinya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa komunikasi adalah penentu keberhasilan implementasi sebuah kebijakan. Jika terjalin komunikasi yang baik maka tujuan dan sasaran kebijakan juga tersampaikan dengan jelas (Aisah et al., 2021).

Kedua, aspek sumber daya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan sekolah untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menguasai literasi dan numerasi terlebih dahulu, begitupun dalam menguasai tujuan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum. Untuk membekali pengetahuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentu sekolah mendukung para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti seminar dan *workshop* yang diadakan oleh DIKDASMEN ataupun Dinas Pendidikan Kota Malang. Tidak hanya itu saja, SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah mengoptimalkan fungsi pojok baca kelas, perpustakaan sekolah, gazebo, majalah dinding sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik khususnya kelas V. Sejalan dengan pendapat bahwa aspek sumber daya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan implementasi sebuah kebijakan. Jika implementor sudah memiliki kualitas yang baik maka kebijakan itu berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, begitupun sebaliknya (Putra & Rahaju, 2019).

Ketiga adalah aspek sikap atau disposisi. Yang dimaksud dengan sikap disini adalah komitmen warga sekolah untuk senantiasa membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sekolah sangat mendukung adanya program-program yang relevan dengan kemampuan literasi dan numerasi serta kegiatan yang terkait dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini sejalan dengan telaah dari (Rangkuti & Maksum, 2019) bahwa disposisi merupakan sikap

implementor untuk berkomitmen dalam melaksanakan kebijakan dengan sebaik mungkin.

Keempat adalah aspek struktur birokrasi. Sesuai dengan pendapat dari (Kusnadi et al., 2018) bahwa struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian struktur birokrasi sebagai pelaksana implementasi kebijakan publik. Pada SD Muhammadiyah 4 Kota Malang memiliki sumber daya manusia yang bekerja dan berperan aktif dalam melaksanakan tupoksinya masing-masing, mulai dari kebijakan Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Sehingga, kebijakan yang dibuat untuk mendukung identifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Dari penjabaran 4 aspek dari model *Goerge C. Edward III* di atas Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi dapat disimpulkan bahwa aspek komunikasi antar warga sekolah, sumber daya manusia dan fasilitas yang berperan aktif dan saling mendukung, sikap atau disposisi untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, serta struktur birokrasi yang sudah tersusun lengkap dalam menjalankan tupoksinya masing-masing, sehingga bisa dikatakan bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah berhasil dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Keberhasilan sekolah dalam mengupayakan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) didukung oleh beragam program-program sekolah yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini juga membuktikan bahwa sumber daya manusia SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berjalan dengan baik menjalankan perannya masing-masing. Faktor pendukung

pelaksanaan program literasi dan numerasi peserta didik berasal juga dari semangat para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian, faktor yang mempengaruhi keberhasilan adalah komitmen kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan warga sekolah lainnya untuk menerapkan program sekolah dengan baik.

Sejalan dengan pendapat dari (Rohim, 2021) faktor pendukung dalam implementasi kebijakan dipengaruhi oleh dukungan peran dari para implementor utama dan pendukung. Kerjasama antara Kepala Sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi sebuah kebijakan. Tidak hanya itu saja, sarana dan prasarana yang menunjang tentu juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Faktor penghambat dalam analisis kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang berasal dari peserta didik itu sendiri. Ada beberapa peserta didik yang belum mampu menelaah maksud soal cerita berbasis HOTS dan masih kurang dalam pengetahuan numerasinya. Ada beberapa peserta didik yang masih bingung dengan jawaban dari soal-soal pilihan ganda kompleks. Tetapi, untuk meminimalisir permasalahan peserta didik tersebut, sekolah semaksimal mungkin membantu peserta didik untuk memahami permasalahan yang diberikan secara perlahan.

3. Hasil Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai dari ujicoba 1 dan ujicoba 2. Dari dua aspek literasi dan numerasi peserta didik mengalami kenaikan nilai yang cukup signifikan. Jenis soal-soal yang dikerjakan oleh peserta didik meliputi pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan uraian singkat. Sekolah berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan

berbagai cara, seperti; pembiasaan literasi membaca buku, pemanfaatan pojok baca setiap kelas, gazebo literasi, perpustakaan sekolah, serta adanya penambahan jam pelajaran sebagai persiapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), SD Muhammadiyah 4 Kota Malang juga memberikan pelatihan-pelatihan pengerjaan soal HOTS untuk mengasah ketrampilan berpikir peserta didik.

Berkaitan dengan hal di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V yang mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum sudah menguasai aspek Personal terkait dengan peristiwa, latar, aksi, karakter, perasaan, ide, maupun wawasan yang bersifat individual, kemudian dalam aspek Sosial-Budaya yang terkait dengan pandangan masyarakat terkait kondisi sosial-budaya, dan aspek Saintifik terkait dengan kemampuan memahami sebuah pengetahuan kecakapan ilmiah dengan mengidentifikasi percakapan ilmiah dengan mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya serta kemauan untuk terlibat dalam peduli terhadap isu-isu sains. Hal ini sesuai dengan (Nasution, 2021) bahwa Muatan Asesmen Kompetensi Minimum berhubungan erat dengan kondisi saat ini dan lingkungan sekitar peserta didik.

E. KESIMPULAN

1. Analisis mengenai menyiapkan peserta didik dalam kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang dengan menggunakan model dari *Goerge C.Edward III* yang memiliki 4 aspek ini, sudah bisa dikatakan bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sudah melaksanakan identifikasi literasi dan numerasi peserta didik dengan sangat baik serta menjalankan AKM dengan baik dan lancar.
2. Faktor pendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang terlihat dari dukungan seluruh pihak mulai dari Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan seluruh warga sekolah lainnya serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai untuk mendukung literasi dan numerasi peserta didik dan pelaksanaan AKM. Hambatan yang ditemui berasal dari kondisi beberapa peserta didik yang belum bisa memahami makna permasalahan yang disajikan dalam soal-soal AKM.
3. Hasil Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Untuk menyiapkan peserta didik mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan Ujicoba 1 dan Ujicoba 2 dan terdapat kenaikan perolehan hasil dari ujicoba tersebut. Dalam pelaksanaan AKM, aspek literasi dan numerasi juga mengalami kenaikan skor dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa SD Muhammadiyah 4 Kota Malang sukses dalam menyiapkan peserta didik kelas V.

F. SARAN

1. Dalam menyiapkan peserta didik dalam kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Kelas V untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang harus saling terjalin komunikasi antar sumber daya manusia di sekolah harus terus berjalan dengan baik untuk membantu pengembangan gerakan literasi dan numerasi sekolah. Pemberdayaan Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan harus tetap ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang membangun ketrampilan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi harus dikuasai oleh seluruh warga sekolah.
2. Fasilitas sekolah harus terus ditingkatkan dan diperbaiki untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik, dengan adanya fasilitas sekolah yang baik maka peserta didik merasa nyaman, aman, dan senang untuk terus belajar.
3. Sekolah harus terus memantau perkembangan peserta didik mulai dari aspek sikap, pengetahuan sampai psikomotor peserta didik. Sekolah harus senantiasa memantau perkembangan hasil belajar peserta didik dan melakukan evaluasi dengan semestinya.



RUJUKAN

- Airlanda, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>
- Giyana, (2022). *Tingkat pemahaman asesmen nasional mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas widya dharma klaten*.
- Guru, P., Dasar, S., & Surakarta, U. M. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 5237–5243.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi Gls Di Mi Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.189>
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrin, B. (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>
- Kumala, F. N., & Sulistyowati, P. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kearifan Lokal. *Membangun Karakter Dosen Sebagai Peneliti Dan Pengabdian Dalam Memasuki Persaingan Global*, 279–286.
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348>
- Magdalena, I., Sumiyani, Sa'odah, & Huliatusunisa. (2019). Membangun Karakter Anak Bangsa Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5417>

- Meriana, T., Murniarti, E., Kanaan, S. D., & Indonesia, U. K. (2021). *ANALISIS PELATIHAN ASESMEN KOMPETENSI*. 14(2), 110–116.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Novita, N. (2021). *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru*. 5(1).
- Nurhanifa, N., Mutaqin, A., & Ihsanudin, I. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Pendekatan Rme Menggunakan Articulate Storyline Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Smp. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(4), 217. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i4.12856>
- Nurhikmah, N., Hidayah, I., & Kadarwati, S. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2021). *P a N D U a N P E N G U a T a N D D a a N N D I S E K O L a H*.
- Putra, H. B., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Gading 1 Kota Surabaya. *Publika*.
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Ratna Sari, D. (2021). AKM-Numerasi, Kemampuan Siswa, S Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Sekolah Dasar*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v6i2.1750>
- Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sdn Percobaan 2 Dan Sd Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.310>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sari, A. I. (2022). *No Title*.
- Widyaningrum, R. (2022). Pra Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5244–5257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2823>

Wiedarti, D. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2). In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 1, Issue 2). <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>

Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Persada*, III(2), 75–79.





LAMPIRAN

Tabel 1. Tabel Wawancara Kepala Sekolah

**Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah**

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Hana Ayudah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/12 Juni 2023
Lokasi : SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kemampuan Literasi dan numerasi peserta didik kelas V saat ini ?	Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V sudah cukup baik. Kami terus berusaha melakukan peninjauan terkait perkembangan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik khususnya kelas V di tahun pelajaran 2022/2023.
2.	Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V?	Untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik kelas V, kami tentu melakukan komunikasi dengan koordinator kelas V. Saya dan waka kurikulum selalu mendapatkan laporan hasil perkembangan kemampuan literasi dan numerasi dari koordinator kelas V. Kami juga membuka kesempatan bagi wali peserta didik jika anak-anak dari mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan membaca dan menghitung.
3.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi	Adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian ada pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	dan numerasi peserta didik kelas V?	literasi dan numerasi kepada peserta didik secara khusus.
4.	Program apa saja untuk menunjang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V ?	Program perpustakaan, program GLS, adanya Gladi Bersih sebelum AKM dan Kerjasama program dengan pihak eksternal.
5.	Bagaimana SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyiapkan sumber daya manusia untuk menerapkan implementasi AKM ?	Kami saling memberikan pendapat untuk mengembangkan literasi dan numerasi yang menjadi ukuran utama penilaian AKM.
6.	Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan prasarana implementasi AKM ?	Tentunya ruangan yang steril untuk pelaksanaan AKM, dan pemeliharaan wifi sebagai penunjang pelaksanaan AKM secara online.
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dalam pelaksanaan AKM ?	Menjalin pertemuan rutin dengan wali peserta didik untuk melaporkan perkembangan dan apa yang perlu dikembangkan oleh peserta didik.
8.	Apakah implementasi AKM sudah berjalan sesuai dengan SOP yang berlangsung ?	Kami mengimplementasikan AKM dengan petunjuk dari panduan dari pemerintah.
9.	Apakah ada kendala pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam implementasi AKM tersebut ?	Kendala terletak pada peserta didik yang kurang mengerti soal pilihan ganda kompleks.
10.	Bagaimana hasil AKM tahun Pelajaran 2022/2023?	Ada perkembangan daripada tahun sebelumnya.

Tabel 2. Tabel Wawancara Waka Kurikulum

**Pedoman Wawancara
Waka Kurikulum**

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Ahmad Afwan Yazid
Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/13 Juni 2023
Lokasi : SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kemampuan Literasi dan numerasi peserta didik kelas V saat ini ?	Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V cukup dikatakan baik. Sekolah tentu selalu berbenah dan mengembangkan program-program menarik untuk mendukung kemampuan peserta didiknya.
2.	Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V?	Untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik kelas V, saya dan koordinator kelas V melakukan sharing bersama untuk melihat hasil nilai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kami.
3.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V?	Peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik bisa dilihat dari kami memberikan program pembelajaran dengan Kerjasama tim/kelompok eksternal selain Lembaga pendidikan atau Lembaga pendidikan lainnya.
4.	Program apa saja untuk menunjang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V ?	Ada program perpustakaan yang memiliki event/kegiatan menarik untuk peserta didik, ada pembiasaan membaca buku sebelum masuk ke pembelajaran. kami juga

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mengadakan pojok baca di seluruh ruang kelas kami. Tentu itu harus menjadi program pembiasaan.
5.	Bagaimana SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyiapkan sumber daya manusia untuk menerapkan implementasi AKM ?	Kami bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Malang serta DIKDASMEN Muhammadiyah untuk memberikan seminar dan workshop kepada pendidik dan tenaga kependidikan kami. Dengan kegiatan tersebut, pendidik bisa mengetahui tujuan AKM, jenis-jenis soal yang dipakai dalam permasalahan AKM, dan apa yang perlu disiapkan dalam implementasi AKM tersebut. Kami juga memberikan pelatihan khusus AKM kepada pendidik, proctor, dan tenisi ruang dalam menyiapkan pelaksanaan AKM.
6.	Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan prasarana implementasi AKM ?	Kami menyiapkan ruangan untuk pelaksanaan AKM, ruang pengawas, dan ruang transit peserta didik. Kami juga menyiapkan jaringan wifi yang selalu kami lakukan pemeliharaan jaringan setiap bulannya.
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dalam pelaksanaan AKM ?	Kami selalu berkomunikasi baik dengan wali peserta didik, peserta didik sangat mendukung adanya AKM tersebut. Kami bekerjasama dengan wali peserta didik dalam mengawasi kegiatan literasi dan numerasinya selama di sekolah. Dengan hal ini, kami bisa terbantu dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi setiap peserta didik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
8.	Apakah implementasi AKM sudah berjalan sesuai dengan SOP yang berlangsung ?	Iya, dalam mengimplementasi AKM sudah ada panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kami sebagai pelaksana menyiapkan sebaik mungkin.
9.	Apakah ada kendala pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam implementasi AKM tersebut ?	Kendala yang kami temui adalah, kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sehingga kami membutuhkan waktu lama dalam proses identifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebelum AKM dimulai.
10.	Bagaimana hasil AKM tahun Pelajaran 2022/2023?	Alhamdulillah, hasil Rapor Mutu tahun ini bisa dikatakan lebih baik dari tahun sebelumnya.



Tabel 3. Tabel Wawancara Koordinator Kelas V

**Pedoman Wawancara
Koordinator Kelas V**

A. Identitas Narasumber atau Informan

Nama : Endah Triastutik
Jabatan : Koordinator Kelas V
Hari/Tanggal Wawancara : Senin/14 Juni 2023
Lokasi : SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

B. Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kemampuan Literasi dan numerasi peserta didik kelas V saat ini ?	Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V sudah cukup baik. Saya sebagai koordinator kelas V, mencoba menjalin hubungan yang baik dengan guru dari kelas IV untuk menerima laporan kondisi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, supaya kami bisa melakukan pembenahan.
2.	Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V?	Laporan dari wali kelas IV sangat penting bagi kami dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dari laporan tersebut kami bisa mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang bermacam-macam.
3.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V?	Peran sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik bisa dilihat dari kami memberikan program pembelajaran dengan Kerjasama tim/kelompok eksternal selain Lembaga pendidikan atau Lembaga pendidikan lainnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
4.	Program apa saja untuk menunjang kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V ?	Ada program perpustakaan yang memiliki event/kegiatan menarik untuk peserta didik, ada pembiasaan membaca buku sebelum masuk ke pembelajaran. kami juga mengadakan pojok baca di seluruh ruang kelas kami. Tentu itu harus menjadi program pembiasaan.
5.	Bagaimana SD Muhammadiyah 4 Kota Malang menyiapkan sumber daya manusia untuk menerapkan implementasi AKM ?	Kami bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Malang serta DIKDASMAN Muhammadiyah untuk memberikan seminar dan workshop kepada pendidik dan tenaga kependidikan kami. Dengan kegiatan tersebut, pendidik bisa mengetahui tujuan AKM, jenis-jenis soal yang dipakai dalam permasalahan AKM, dan apa yang perlu disiapkan dalam implementasi AKM tersebut. Kami juga memberikan pelatihan khusus AKM kepada pendidik, proctor, dan tenisi ruang dalam menyiapkan pelaksanaan AKM.
6.	Bagaimana sekolah menyiapkan sarana dan prasarana implementasi AKM ?	Kami menyiapkan ruangan untuk pelaksanaan AKM, ruang pengawas, dan ruang transit peserta didik. Kami juga menyiapkan jaringan wifi yang selalu kami lakukan pemeliharaan jaringan setiap bulannya.
7.	Bagaimana komunikasi yang dibangun antara sekolah dengan orang tua/wali peserta didik dalam pelaksanaan AKM ?	Kami selalu berkomunikasi baik dengan wali peserta didik, peserta didik sangat mendukung adanya AKM tersebut. Kami bekerjasama dengan wali peserta didik dalam mengawasi kegiatan literasi dan numerasinya selama di sekolah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Dengan hal ini, kami bisa terbantu dalam mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi setiap peserta didik.
8.	Apakah implementasi AKM sudah berjalan sesuai dengan SOP yang berlangsung ?	Iya, dalam mengimplementasi AKM sudah ada panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kami sebagai pelaksana menyiapkan sebaik mungkin.
9.	Apakah ada kendala pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam implementasi AKM tersebut ?	Kendala yang kami temui adalah, kondisi peserta didik yang berbeda-beda, sehingga kami membutuhkan waktu lama dalam proses identifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebelum AKM dimulai.
10.	Bagaimana hasil AKM tahun Pelajaran 2022/2023?	Alhamdulillah, hasil Rapor Mutu tahun ini bisa dikatakan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Tabel 4. Lembar Observasi

DATA OBSERVASI

Peneliti menggunakan *checklist* dalam melakukan observasi di lapang terkait dengan Analisis Kemampuan Numerasi dan Literasi Peserta Didik Kelas V Dalam Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang.

Lokasi : SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

Pengamat : Rama Kusnadi

Sumber Data :

No	Komponen	Realisasi
1	Visi Misi Sekolah	√
2	Jadwal Pembelajaran	√
3	Kondisi Lingkungan Sekolah untuk mendukung Kemampuan Literasi dan Numerasi	√
4	Persiapan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	√
5	Program Sekolah mendukung Kemampuan Literasi dan Numerasi	√
6	Media pendukung pembelajaran berbasis HOTS	√
7	Keadaan sarana dan prasarana terkait penerapan AKM (Gazebo literasi, perpustakaan, ruang kelas, pojok baca)	√

Foto Fasilitas dan Kegiatan SD Muhammadiyah 4 Kota Malang

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH 04 TAHUN 2023

Laporan ini berisi: **CAPAIAN SELURUH INDIKATOR** sesuai hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulbingjar), dan Survei Nasional lainnya.

Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang terdapat di SK Nomor 012/HM/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan.

PERINGKAT ATAS untuk kelompok 1-20%
PERINGKAT MENENGAH ATAS untuk kelompok 21-40%
PERINGKAT MENENGAH BAWAH untuk kelompok 41-60%

ran diperbarui 17 Apr 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
L1	Kemampuan literasi Pensifatan peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi beragam jenis teks (baik informasional dan non-fiksi)	Baik (100% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	100	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca	Naik 7%	93,33	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi))
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	47%	Peserta didik mampu menginterpretasikan beberapa informasi lintas teks, mengidentifikasi kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Turun 8%	42%			

LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH 04 TAHUN 2023

Laporan ini berisi: **CAPAIAN SELURUH INDIKATOR** sesuai hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulbingjar), dan Survei Nasional lainnya.

Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang terdapat di SK Nomor 012/HM/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan.

PERINGKAT ATAS untuk kelompok 1-20%
PERINGKAT MENENGAH ATAS untuk kelompok 21-40%
PERINGKAT MENENGAH BAWAH untuk kelompok 41-60%

ran diperbarui 17 Apr 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1	Kemampuan literasi Pensifatan peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi beragam jenis teks (baik informasional dan non-fiksi)	Baik (100% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	100	Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca	Naik 7%	93,33	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi))
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	40%	Peserta didik mampu menginterpretasikan beberapa informasi lintas teks, mengidentifikasi kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Turun 8%	43%			

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra Kompetensi peserta didik dalam memahami, menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi teks fiksi	Baik	79,99		Naik 2%	78,33	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1) Kompetensi peserta didik pada kemampuan mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mendeskripsikan suatu teks atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Baik	82,58		Naik 5%	78,63	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2) Kompetensi peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengkonstruksi isi atau informasi eksplisit atau implisit, membuat kesimpulan, menginterpretasi, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Baik	77,23		Naik 2%	75,63	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

UNIVERSITAS ISLAM ALMAADIPAH 34 NIPSN 2022/2023 Tahun 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	60%	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Naik 20%	50%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	0%	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Turun 100%	7%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0%	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana.	Tidak berubah	0%			
A.1	Kompetensi membaca teks informasi Kompetensi peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksikan dan mengaitkan teks informasi (non-fiksi).		73,75		Tidak berubah	74,01	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

UNIVERSITAS ISLAM ALMAADIPAH 34 NIPSN 2022/2023 Tahun 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
A.2	Kompetensi pada domain Geometri Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konsep geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		54,6		Naik 15%	47,62	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakteraturan Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konsep data dan ketidakteraturan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		57,02		Turun 12%	64,46	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2	Kompetensi mengetahui (L1) Kompetensi peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.		56,41		Turun 6%	59,83	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

UNIVERSITAS ISLAM ALMAADIPAH 34 NIPSN 2022/2023 Tahun 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Kab/Kota	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	7%	Peserta didik memiliki kemampuan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk penamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.	Turun 33%	10%			
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0%	Peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang paralel dan keterampilan komputasi yang terbatas.	Tidak berubah	0%			
A.2	Kompetensi pada domain Bilangan Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konsep bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		45,04		Turun 12%	50,97	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.2	Kompetensi pada domain Aljabar Kompetensi peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konsep aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.		52,29		Naik 2%	51,09	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kemendiknas, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)

Dokumentasi E-Rapor Mutu Sekolah



Dokumentasi Gazebo Literasi





Dokumentasi Perpustakaan SD Muhammadiyah 4 Kota Malang



Dokumentasi Pojok Baca Sekolah



Dokumentasi pelaksanaan AKM



Dokumentasi Wawancara Informan

PROPOSAL_TESIS_RAMA_KUSNADI.docx

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	4 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ipts.ac.id Internet Source	5 %
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

